Journal of Basic Education Studies

e-ISSN : 2656-6702

Volume 4 | No 2

Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Dua Pecahan Berpenyebut Berbeda Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia Di Kelas V UPT SD Negeri 02 Jambak Kecamatan Lubuk Sikaping

Ulfa Reyane[1], Yetti Ariani[2]

[1,2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Mathematics, Indonesian Realistik Mathematics Education Approach, Learning Outcomes

Kata Kunci:
Matematika, Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia, Hasil Belajar

ABSTRACT

This research was motivated by problems in the implementation of learning that led to low learning outcomes of students of class V UPT SD Negeri 02 Jambak Lubuk Sikaping Subdistrict. Based on the observation of the problem found, namely (1) the RPP used by the teacher has not been in accordance with the proper components. (2) The activity indicator has a double verb. (3) Teachers lack the opportunity for learners to rebuild concepts and ideas through exploring various realistic situations and problems. The problem studied in this study is the improvement of learning results of the sum of two different fractions in class V UPT SD Negeri 02 Jambak Lubuk Sikaping Subdistrict. The reason for this ponder may be with depict those change about Taking in effects of the entirety of cash about two diverse portions in class V UPT SD Negeri 02 Jambak Lubuk Sikaping Subdistrict. This research is a class action research (PTK) using quantitative and qualitative approaches. The study subjects were teachers and learners of class V UPT SD Negeri 02 Jambak which amounted to 25 people. The research is carried out in two cycles that include four stages of research procedures, namely planning, implementation, observation and reflection. Research techniques and instruments are observation, test and non-test. The results showed an increase in: a) RPP cycle I gained an average percentage of 80.55% (B) increased in cycle II to 94.44% (A), b) The activity of cycle I teachers gained an average percentage of 82.10% (B) increased in cycle II to 92.85% (A), c) The activity of cycle I learners gained an average percentage of 82.5% (B) then increased in cycle II to 92.85% (A), and d) Learners' learning results in cycle I obtained an average learning outcome of 78.6% with predicate C then increased in cycle II to 86.8% with predicate B. Based on these results, it can be concluded that the Model of Indonesian Realistik Mathematics Education Approach can improve learners' learning outcomes on the sum of two different fractions.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya masalah dalam pelaksanaan

pembelajaran yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V UPT SD Negeri 02 Jambak Kecamatan Lubuk Sikaping. Berdasarkan observasi masalah yang ditemukan yaitu (1) RPP yang digunakan guru belum sesuai dengan komponen yang semestinya. (2) indikator kegiatan memiliki kata kerja ganda. (3) guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun kembali konsep dan ide melalui penjelajahan berbagai situasi dan persoalan realistic. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar materi penjumlahan dua pecahan berpenyebut berbeda di kelas V UPT SD Negeri 02 Jambak Kecamatan Lubuk Sikaping. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar materi Penjumlahan Dua Pecahan Berpenyebut Berbeda di kelas V UPT SD Negeri 02 Jambak Kecamatan Lubuk Sikaping. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas V UPT SD Negeri 02 Jambak yang berjumlah 25 orang. Penelitian dilaksanakan dua siklus yang meliputi empat tahap prosedur penelitan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik dan instrumen penelitian adalah observasi,tes dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada: a) RPP siklus I memperoleh rata-rata presentase 80,55% (B) meningkat pada siklus II menjadi 94,44% (A), b) Aktivitas guru siklus I memperoleh rata-rata persentase 82,10% (B) meningkat pada siklus II menjadi 92,85% (A), c) Aktivitas peserta didik siklus I memperoleh rata-rata persentase 82,5% (B) kemudian meningkat pada siklus II menjadi 92,85% (A), dan d) Hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata hasil belajar 78,6% dengan predikat C kemudian meningkat pada siklus II menjadi 86,8% dengan predikat B. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model Pendekatan Pendidikan Matematika Realisik Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi penjumlahan dua pecahan berpenyebut berbeda.

Corresponding author
:ulfareyane.27@gmail.com

JBES 2021

PENDAHULUAN

Hasil belajar penjumlahan dua pecahan dengan penyebut berbeda seringkali digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai bahan yang sudah diajarkan tersebut. Dimyati dan Mudjiono (2006) menyebutkan bahwa hasil belajar adalah hasil suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru sebagai pendidik tindak mengajar diakhiri dengan melakukan evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, sebagai pelajar hasil belajar merupakan bagian akhir pengajaran dari puncak kegiatan belajar yang dilakukan. Menurut sudjana (2009) hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia melakukan dan menerima pengalaman belajarnya sendiri. Sistem pendidikan nasional dalam rumusan tujuan baik kurikuler maupun instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar.

Hasil belajar penjumlahan dua pecahan penyebut berbeda merupakan salah satu kompetensi dasar dari pembelajaran matematika, yaitu terdapat pada kompetensi dasar 3.1 dan 4.1 yang digunakan oleh guru sebagai kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan yang dapat dilihat melalui proses belajar. Hal ini didukung dengan pendapat Maesaroh (2013) yang menjelaskan bahwa pendidikan dikatakan berhasil apabila proses belajar mengajarnya telah berjalan dengan baik serta menghasilkan output yang berkualitas. Didalam peningkatan mutu pendidikan perlu efisiensi pendidikan, yang mempunyai arti bahwa proses pendidikan harus mencapai hasil yang maksimal dengan biaya yang wajar.

Pembelajaran penjumlahan dua pecahan dengan penyebut berbeda di kelas V pada kurikulum 2013 yaitu terdapat pada kompetensi dasar 3.1 menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda. Kompetensi dasar 4.1 menjelaskan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda (Kemendikbud, 2018).

Proses pembelajaran direncanakan oleh guru secara baik dengan dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan permendikbud nomor 13 tahun 2014 komponen-komponen RPP adalah identitas (meliputi mata pelajaran, kelas/semester, dan alokasi waktu yang dietapkan), kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pemebelajaran, penilaian pembelajaran, media/alat pembelajaran dan sumber belajar. Menurut Prastowo (2017) menyebutkan tujuan pembelajaran harus mengandung unsur 1) peserta didik yang menjadi subjek tujuan pembelajaran yang dilakukan atau *audience* (A), 2) kata kerja yang mendeskripsikan kemampuan peserta didik atau *behavior* (B), 3) situasi saat tujuan tersebu diselesaikan atau *condition* (C), dan standar yang harus dicapai peserta didik sehingga dapat dikatakan telah mencapai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan atau *degree* (D).

Pembelajaran yang ideal menurut Djiwandono (2002) ditandai dengan sifatnya yang menekankan pemberdayaan siswa secara aktif. Hakikat pembelajaran yang ideal adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus pada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang ideal mampu memeberikan pemahaman yang baik, intelegensi, ketekunan, kesempatan untuk mendapakkan sesuatu dan mutu serta memberi efek perubahan sikap dan

perilaku untuk kemudian diaplikasikan dalam kehidupan.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di UPT SD 02 Jambak Kecamatan Lubuk Sikaping kelas V pada tanggal 19,20 dan 22 Maret 2021 yang saat itu sedang berlangsung pembelajaran matematika materi jaring-jaring kubus dan balok. Pada hari pertama tanggal 19 Maret 2021, penulis mengamati Rencana Pelaksaan Pembelajaran yang digunakan oleh guru saat proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan tersebut penulis menemukan: (1) RPP yang digunakan guru belum sesuai dengan komponen yang semestinya. (2) peserta didik belum berani menyampaikan pendapatnya selama pembelajaran. (3) guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun kembali konsep dan ide melalui penjelajahan berbagai situasi dan persoalan realistic.

Pada tanggal 20 Maret 2021 penulis mengamati proses pembelajaran, pada saat itu pada kegiatan pendahuluan guru meminta peserta didik berdoa dilanjutkan dengan pengambilan absen. Kemudian di kegiatan inti guru menjelaskan materi yang akan dipelajari hari itu, menerangkan contoh soal dan memberi tugas untuk dikerjakan peserta didik yang terdapat di buku siswa. Pada akhir pembelajaran tugas tersebut dinilai guru. Saat kegiatan penutup peserta didik berdoa dan mengucapkan salam.

Penulis juga melakukan wawancara terhadap guru kelas V UPT SD Negeri 02 Jambak tanggal 22 Maret 2021. Berdasarkan observasi tersebut penulis menemukan bahwa peserta didik belum diberi kesempatan untuk membangun kembali ide dan konsep melalui penjelajahan berbagai situasi dan persoalan-persoalan realistik. Peserta didik membutuhkan kemampuan untuk mencerna atau menganalisa informasi secara logis, karena penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda merupakan salah satu materi matematika yang memiliki bahasan abstrak dan sulit diajarkan di sekolah dasar.

Membangun konsep pembelajaran penjumlahan dua pecahan berpenyebut berbeda tidak mudah dilakukan. Oleh karena itu pembelajaran harus memuat masalah kontekstual untuk membangun pengetahuan peserta didik dan kemampuan sosialnya. Pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan masalah yang sifatnya realistik atau dekat dengan kehidupan peserta didik. Selain itu peserta

didik belum mendapatkan pengalaman untuk menafsirkan masalah dengan caranya sendiri dan menghasilkan ide-ide yang kreatif berdasarkan pengalaman tersebut dalam menyelesaikan masalah. Pembelajaran yang seperti ini tentu akan memberikan dampak kepada peserta didik yaitu rendahnya hasil belajar matematika peserta didik. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika dengan tingkat ketuntasan dibawah 50% dimana rata-rata nilai peserta didiknya 69,64 dengan KKM 75.

Dari permasalahan yang penulis paparkan diatas kelas V UPT SD 02 Jambak Kecamatan Lubuk Sikaping memerlukan suatu tindakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan melibatkan peserta didik dalam memecahkan permasalahan tersebut. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI).

Menurut Fitra (2018) Pendidikan Matematika Realistik Indonesia merupakan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada pembelajaran matematika di Indonesia, pembelajarannya mengacu pada pembelajaran kontruktivisme, sehingga pengetahuan peserta didik didapatkan dari hasil pemikiran peserta didik itu sendiri, bukan hasil transfer pengetahuan seperti pada pembelajaran klasikal yang biasa dipakai guru. Pada pendekatan pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) peserta didik berperan sebagai tokoh utama dalam proses pembelajaran. Guru hanya akan berperan sebagai orang yang memfasilitasi (fasilitator), pengarah (moderator) atau penilai (evaluator) (Fathurrohman, 2015).

Adapun karakteristik PMRI memiliki karakteristik menurut Zulkardi (2005) yaitu: (1) menggunakan masalah kontekstual, (2) menggunakan berbagai model, (3) kontribusi siswa, (4) interaktivitas, dan (5) keterkaitan. Hal yang sama dikemukakan oleh Traffers (dalam wijaya, 2012) bahwa karakterisik PMRI adalah: (1) penggunaan konteks, (2) penggunaan model, (3) pemanfaatan hasil kontruksi siswa, (4) interaktivitasa dan (5) keterkaitan.

Kelebihan pendekatan pembelajaran PMRI menurut Suwarsono (dalam Hadi, 2003) yaitu: (1) memberikan pengertian dalam bentuk yang lebih jelas bagi peserta didik mengenai hubungan matematika dengan kehidupan sehari-hari serta kebutuhan matematika bagi kehidupan kita selaku manusia. (2) matematika adalah bidang yang dapat dikontruksi dan dikembangkan sendiri oleh peserta didik dan oleh orang lain tidak hanya oleh mereka yang disebut pakar matematika. (3) jalan yang ditempuh untuk

menyelesaiakan sebuah masalah atau soal yang diberikan tidak harus satu dan tidak harus sama antara satu dengan yang lain. (4) mempelajari matematika, proses pembelajaran merupakan sesuatu yang utama dan untuk mempelajari matematika orang harus menjalani sendiri proses itu dan menemukan konsep-konsep matematika dengan bantuan guru. (5) memadukan keunggulan dari jenis pendekatan lain yang dinilai unggul.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dipaparkan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam pembelajaran matematika dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Dua Pecahan Berpenyebut Berbeda Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Pada Siswa Kelas V UPT SD Negeri 02 Jambak Kecamatan Lubuk Sikaping "

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan yang dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas di bidang pendidikan dan pembelajaran penjumlahan dua pecahan berpenyebut berbeda. Penelitian diawali dengan suatu kajian terhadap suatu masalah secara sistematis Kemmis dan Taggart (dalam Wijaya & Syahrum, 2013). Hasil nya akan digunakan sebagai dasar penyusunan sebuah rencana tindakan sebagai tindakan untuk mengatasi masalah yang ada. Berikutnya adalah kegiatan pelaksanaan tindakan kemudian dilakukan observasi dan evaluasi. Hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan akan digunakan sebagai masukan pada saat refleksi berdasarkan hal yang terjadi pada kegiatan pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi dijadikan landasan atau dasar saat menentukan perbaikan serta upaya penyempurnaan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

Sedangkan menurut Wijaya & Syahrum (2013) berpendapat bahwa dalam pendidikan, terkhusus saat praktik pembelajaran, penelitian tindakan berkembang menjadi Penelitian Tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. PTK berfokus pada kegiatan yang terjadi di kelas atau proses pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran dalam kelas.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri, untuk mencapai perbaikan-perbaikan sehingga, hasil belajar peserta didik dapat mengalami peningkatan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada semester I Juli-Desember tahun ajaran 2021/2022 di UPT SD Negeri 02 Jambak Kecamatan Lubuk Sikaping. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I yang terdiri dari 2 pertemuan yaitu pertemuan 1 dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2021, pertemuan 2 dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2021 dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan yaitu pada tanggal 18 Oktober 2021.

Penelitian ini akan dilakukan di UPT SD Negeri 02 Jambak Kecamatan Lubuk Sikaping. Penelitian dilakukan pada kelas V karena alasan berikut: (a) Penulis mendapat sambutan baik dari pihak sekolah, guru maupun peserta didik yang ada di sana. (b) Sekolah terbuka terhadap pembaharuan. (c) Penelitian dengan model Pendidikan Matematika Realistik Indonesia belum pernah dilakukan di sekolah ini.

Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa dan guru kelas V, semester I UPT SD Negeri 02 Jambak Kecamatan Lubuk Sikaping. Jumlah siswa kelas 5 adalah 25 orang dengan 12 orang siswa perempuan dan 13 orang siswa laki-laki. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah: penulis sebagai guru praktisi di kelas V UPT SD Negeri 02 Jambak, Guru kelas V UPT SD Negeri 02 Jambak dan teman sejawat sebagai pengamat atau observer.

Prosedur

Pelaksanaan prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu: 1) Tahap rancangan tindakan/perencanaan; 2) Tahap pelaksanaan; 3) Tahap pengamatan; 4) Tahap refleksi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu menggunakan lembar observasi, lembar tes, dan lembar non tes. Lembar observasi berguna untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya proses pembelajaran, dengan berpedoman pada lembar-lembar observasi guru mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran. Unsur-unsur yang menjadi sasaran pengamatan bila terjadi proses pembelajaran ditandai dengan pemberian ceklis pada kolom yang telah disediakan pada lembar observasi. Maksudnya, guru yang melakukan proses pembelajaran dalam peneliti sebagai observer yang mengamati proses pembelajaran berlangsung. Lembar tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas yang ada dalam penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang

akurat tentang kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran dengan pendekatan Konstruktivisme. Tes yang akan dilakukan adalah tes esay. Lembar non tes digunakan untuk menilai aspek sikap siswa selama proses pembelajaran. Hasil belajar peserta didik dilakukan tanpa menguji peserta didik melainkan dilakukan dengan pengamatan secara sistematis. Non tes memiliki peranan penting terutama dalam rangka evaluasi hasil belajar peserta didik dalam ranah sikap dan keterampilan. Jadi non tes digunakan oleh penulis untuk melihat sikap siswa selama proses pembelajaran.

Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Menurut Kunandar (2014), dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yaitu : 1) data kuantitatif (nilai hasil kemampuan pemecahan masalah),2) data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tingkat pemahaman terhadap suatu pelajaran (kognitif), sikap afektif, aktivitas siswa mengikuti pembelajaran, perhatian dan antusias dalam belajar, kepercayaan diri, dan motivasi belajar. Sedangkan model analisis data kuantitatif yaitu terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan persentase yang dikemukakan dalam Kemendikbud (2014), untuk menghitung hasil belajar ranah sikap, pengetahuan, keterampilan, dan menghitung persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran digunakan rumus:

$$nilai = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ maksimal} x100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Sebelum pelaksanaan, terlebih dahulu disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang mana pada RPP ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas V UPT SD Negeri 02 Jambak Kecamatan Lubuk Sikaping. Sebelum RPP disusun, penulis dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis kompetensi - kompetensi dasar yang dikembangkan dalam buku guru dan buku siswa berdasarkan Kurikulum 2013 kelas V semester II. Perencanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 disajikan dalam waktu 1 pertemuan yaitu 3×35 menit.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari kompetensi inti yaitu: 1) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya,2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga. 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah. 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam

bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam kerja yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi dasar yang dicapai yaitu kompetensi dasar 3.1 menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda. Kompetensi dasar 4.1 menjelaskan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda.

Indicator dalam pembelajaran ini, berbeda antara masing-masing pertemuan. Pada siklus I pertemuan 1 indikatornya yaitu: 3.1.1 Melakukan prosedur penjumlahan dua pecahan berpenyebut berbeda dengan pembilang 1. 3.1.2 Menemukan hasil penjumlahan dua pecahan berpenyebut berbeda dengan pembilang 1. 4.1.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dua pecahan berpenyebut berbeda dengan pembilang 1. 4.1.2 Menyajikan hasil penjumlahan dua pecahan berpenyebut berbeda dengan pembilang 1. 4.1.3 Menyimpulkan keterkaitan penjumlahan dua pecahan berpenyebut berbeda dengan pembilang 1 dengan konsep matematika lain.

Adapun tujuan pembelajaran yang dicapai adalah: 1) Dengan bertanya jawab, peserta didik dapat melakukan prosedur penjumlahan dua pecahan berpenyebut berbeda dengan pembilang 1 dengan benar. 2) Dengan penugasan, peserta didik dapat menemukan sendiri pengetahuan dan ketarampilan pada penjumlahan dua pecahan berpenyebut berbeda dengan pembilang 1 dengan benar. 3) Dengan penugasan peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dua pecahan berpenyebut berbeda dengan pembilang 1 dengan benar. 4) Dengan berdiskusi kelompok peserta didik dapat menyajikan hasil konstruksi peserta didik yang berkaitan dengan penjumlahan dua pecahan berpenyebut berbeda dengan pembilang 1 dengan benar. 5) Dengan penugasan, peserta didik dapat menyimpulkan keterkaitan penjumlahan dua pecahan berpenyebut berbeda dengan pembilang 1 dengan konsep matematika laindengan benar.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan 1 ini adalah menjelaskan materi penjumlahan dua pecahan berpenyebut berbeda dengan pembilang 1 berkaitan dengan masalah yang sifatnya realistic. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, terlebih dahulu penulis telah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, Lembar Diskusi Kelompok (LDK), lembar evaluasi serta kunci jawaban evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran. Disamping itu penulis juga menyiapkan lembar pengamatan dan diberikan pada observer (guru kelas) untuk mengamati jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan matematika realistic Indonesia. Untuk menyampaikan materi pelajaran, penulis juga mempersiapkan media pembelajaran, media yang digunakan dalam pertemuan 1 berupa kertas lipat yang dibagikan kepada peserta didik

Kegiatan pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan pembukaan pembelajaran, dimana peserta didik menjawab salam dari guru, kemudian guru mengkondisikan kelas, guru

memberikan apersepsi menganai materi yang akan dipelajari serta menyampaiakan garis besar materi dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, kegiatan inti terdiri dari 5 tahap sesuai dengan pendekatan matematika realistic Indonesia, dan kegiatan akhir yaitu melakukan penilaian (evaluasi).

Komponen akhir perencanaan pembelajaran ini yaitu penilaian proses dan hasil. Penilaian proses yang direncanakan adalah dengan menggunakan format pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan sampai dengan kegiatan penutup, penilaian hasil adalah melihat hasil perolehan peserta didik ketika menjawab pertanyaan secara individual.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksankan dalam tiga tahapan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang telah dirancang dalam RPP. Pada tahap awal memulai pelajaran dengan mengucap salam pada siswa, menyiapkan kelas, memandu peserta didik untuk berdoa, melakukan apersepsi, menyampaikan materi yang akan diajarkan.

Pada kegiatan inti Pada kegiatan inti, pembelajaran disesuaikan dengan langkah – langkah Pendekatan pendekatan pendidikan matematika realistic Indonesia menurut Traffers (dalam Afandi, Chamalah &Wardani, 2013) diantaranya: penggunaan konteks, penggunaan model untuk matematisasi progresif, pemanfaatan hasil konstruksi peserta didik, interaktifitas dan keterkaitan.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I Pertemuan I dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian RPP yang diisi oleh guru kelas V sebagai observer, maka lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistic Indonesia dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), aktivitas guru dan aktivitas siswa yang diisi oleh guru kelas V sebagai observer, rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I memperoleh rata – rata 80,5%. Pada aspek guru siklus I pertemuan 1 memproleh rata – rata 80%. Pada aspek siswa siklus I pertemuan 1 memproleh rata – rata 80%.

Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian Siklus I pertemuan I

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	80,5%
2.	Aspek guru	80%
3.	Aspek siswa	80%

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan II diperoleh 86,11% (B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran. Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia memiliki kualifikasi baik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II proses pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan langkah – langkah pendekatan pendidikan matematika realistic Indonesia menurut Traffers (dalam Afandi, Chamalah &Wardani, 2013), diantaranya: penggunaan konteks, penggunaan model untuk matematisasi progresif, pemanfaatan hasil konstruksi peserta didik, interaktifitas dan keterkaitan.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus I pertemuan II dapat dilihat hasil pengamatan kegiatan guru pertemuan 2 memproleh rata – rata 90% (B). Aspek siswa pada pertemuan 2 memproleh rata – rata 90% (B).

Tabel 2. Tabel Hasil PenelitianSiklus I pertemuan II

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	88,88 %
2.	Aspek guru	90%
3.	Aspek siswa	90%

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh rata-rata 94,4% (SB). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan Pendekatan Konstruktivisme dengan kualifikasi Sangat Baik.

Pelaksanaan Siklus II proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan pendekatan pendidikan matematika realistic Indonesia menurut Traffers (dalam Afandi, Chamalah &Wardani, 2013) sesuai dengan langkah – diantaranya: penggunaan konteks, penggunaan model untuk matematisasi progresif, pemanfaatan hasil konstruksi peserta didik, interaktifitas dan keterkaitan.

Dari hasil lembar pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh rata – rata 95% (SB). Dan kegiatan siswa diperoleh dengan rata – rata 95% (SB).

Tabel 3. Tabel Hasil Penelitian Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	94,4%
2.	Aspek guru	95%
3.	Aspek siswa	95%

SIMPULAN

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini terdiri dari beberapa komponen yaitu: identitas; kompetensi inti; kompetensi dasar dan indikator; tujuan pelajaran; materi pembelajaran; pendekatan dan metode pembelajaran; media, alat dan sumber

belajar; langkah-langkah pembelajaran; dan penilaian. Berdasarkan lembar penilaian RPP terlihat bahwa rata-rata persentase yang diperoleh pada siklus I yaitu 84,69% dengan kualifikasi baik (B). Pada siklus I ini terlihat RPP yang dibuat belum maksimal, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik pun belum memuaskan. Kekurangan-kekurangan pada RPP siklus I diperbaiki pada siklus II dan penilaian RPP pada siklus II memperoleh presentase 94,4 % dengan kualifikasi sangat baik (A).

Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan PMRI pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal. Pada aktivitas guru rata-rata persentase yang diperoleh adalah 85% dengan kualifikasi baik (B), sedangkan pada aktivitas peserta didik rata-rata persentase yang diperoleh adalah 85 % dengan kualifikasi baik (B). Kemudian pada siklus II persentase yang diperoleh pada aktivitas guru adalah 95 % dengan kualifikasi sangat baik (A), sedangkan pada aktivitas peserta didik persentase yang diperoleh adalah 95 % dengan kualifikasi sangat baik (A). Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I memperoleh rata-rata hasil belajar 71,68% dengan predikat cukup (C). Kemudian meningkat pada siklus II menjadi 85,82% dengan predikat baik (B). Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika realistic Indonesia (PMRI). Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di kelas V UPT SD Negeri 02 Jambak Kecamatan Lubuk Sikaping menggunakan pendekatan pendidikan matematika realistic Indonesia telah berhasil.

REFERENSI

Afandi, M. (2013). *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar* (1 st ed). Semarang: UNISSULA Press.

Afandi, Chamalah & wardani. (2013). *Model Pembelajaran.* Semarang: FKIP UNISSULA.

Ahmad. (2010). *Perencanaan Pembelajaran SD/MI*. Pemekasan: Duta Media Publishing

Ariani, Yetti. (2018). Pembelajaran Luas Bidang Datar Berbasis Konteks Anyaman Tradisional Dengan Pendekatan PMRI Di Sekolah Dasar. *Holistika Jurnal Ilmiah PGSD.* ISSN 2579-

6151. 16. jurnal.umj.ac.id/index.php/holistik

Arikunto, Suharsimi. (2012). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Elhusna, Syafa & Ahmad, Syafri. (2020). Pengaruh Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Terhadap Hasil Belajar Penyajian Data di Kelas V Sekolah dasar. e-jurnal Inovasi Pembelajaran SD. Volume 8 (10)150-151. http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd.

Faturrohman, M.2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Fitra, Dian. Penerapan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Inovasi Edukasi* doi.10.35141/jie.vlil.27.

Kemendikbud.(2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas IV*: Jakarta Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud.(2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Kemendikbud.

Kemrndikbud. 2016. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Tentang Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD).

Nisa, Sholihatun, Zulkardi & Susanti, Ely.(2019). Kemampuan Penalaran Statistis Siswa Pada penyajian Data Histogram Melalui Pembelajaran PMRI. *Jurnal Pendidikan Matematika.* Volume 13 (1). 22-23.

Pebriana, Putri Hana. (2017) Peningkatan Hasil Belajar matematika Dengan Menerapkan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Pada Siswa Kelas V SDN 003 Bangkinang. *Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matemaika.* Vol 1(1). 68-79.

Permendikbud No. 22.(2016). *Standart Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Permendikbud No.23.(2016). *Standart Penilain Pendidikan*. Jakarta: Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Raco, R. (2010). *Metode Penelitian Kuaitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia Dalam Bingkai Penelitian Tindakan Kelas (2(Revisi)). Makassar: Badan Penerbit UNM.

Santoso, Joko Indro. 2013. Penerapan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel Peserta Didik kelas VII MTs Negeri Gresik. Universitas Muhammadiyah Gresik. 12- 13.eprint.umg.ac.id.

Susanto, Ahmad. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sembiring, RK (2010). Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI): Perkembangan dan

Tantangannya. *Indo MS. J. M. E.* Vol.1(1). 11-16.

Suhendri & Mardalena. (2015). Pengaruh Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar. *Jurnal Formatif* . Vol. 3(2):105-114.

Sumanto, Kusumawati & Aksin. 2008. *Gemar Matematika 5.* Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Susanto. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah. Jakarta: Prenadamedia Group.

Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual.* Jakarta: Prenadamedia Grup.

Wahyudi. (2017). *Pembelajaran Matematika Realistik Sebagai Sebuah Cara Mengenal Matematika Secara Nyata*.https://www.researchgte.net/ pulicatio n/320628992.

Wijaya, Ariyadi. *Pendidikan Matematika Realistik: Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wijaya & Syahrum. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas* (2nd ed.). Bandung: Cita Pustaka.